

MEDITASI DI HIMALAYA VS DUNIA NYATA (Bagian 1)

Posted by [Osho Indonesia](#) | Mar 5, 2017 | [Discourses](#), [Meditation](#), [Questions and Answers](#) | [0](#) |



PERTANYAAN:

Aku sering berkeinginan untuk memiliki tempat yang terisolasi dan aman untuk bisa berserah diri. Meditasi beberapa jam sehari yang lebih dalam dan semakin dalam tanpa gangguan. Seperti yang aku mengerti, sebagian besar guru yoga mengajarkan bahwa menarik diri dari dunia itu penting untuk satu jangka waktu, begitu Kundalini mulai bangkit, sampai orang itu akhirnya mapan dalam samadhi; dimana waktunya ia bisa benar-benar berada di dunia, tetapi bukan bagian darinya. Ajaranmu tampaknya berbeda: untuk terlibat dalam dunia saat perubahan/transformasi itu terjadi. Jika demikian, bagaimana aku menghindari gangguan maya/ilusi sebelum aku dengan jelas melihat kenyataan?

JAWABAN OSHO:

HAL PERTAMA: ego selalu mencari isolasi, dalam seribu satu cara.

Ketika engkau menjadi sangat kaya, engkau menjadi terisolasi. Ketika engkau menjadi sangat kuat secara politis, engkau menjadi terisolasi. Seorang Adolf Hitler itu sendirian, lebih sendirian daripada seorang yogi di Himalaya. Dia tidak memiliki teman, tidak ada yang setara dengannya; ia tidak memiliki hubungan. Seorang pria yang sangat kaya mencapai sebuah puncak Himalaya, di mana dia sendirian.

Oleh karena itu orang mencari kekayaan, oleh karena itu orang mencari kekuasaan politik.

Ego selalu mencari isolasi, karena ketika engkau sendirian, hanya ego yang tersisa; ego menjadi seluruh dunia. Maka tidak ada seorang pun yang berkelahi dengan egomu; tidak ada seorang pun yang menghina engkau; tidak ada seorang pun dengan siapa engkau dapat membandingkan dirimu sendiri. Engkau menjadi yang tertinggi di matamu sendiri. Engkau dapat percaya pada egomu sepenuhnya; disana tidak akan ada gangguan.

Aku menentang isolasi. Bahkan engkau harus melenyapkan ego, bukan untuk mengisolasinya. Engkau tidak untuk menjadi sebuah pulau, tidak tergantung pada yang lain, terpisah dari keseluruhan: engkau

harus menjadi bagian dari benua, menjadi satu dengan itu. Bagaimana engkau bisa menjadi satu dengan kenyataan dalam isolasi? Kenyataan itu membutuhkan partisipasi, bukan isolasi. Itu sebabnya SAMADHI terbesar terjadi dalam cinta, tidak dalam isolasi. Dan yoga yang terbesar adalah kasih, karena dalam cinta engkau harus meleburkan/melenyapkan dirimu sendiri, dalam cinta engkau harus mati, dalam cinta engkau harus meleleh, menyatu.

Aku mengajarkan cinta, bukan isolasi. Isolasi adalah cara dunia, bukan cara agama. Tapi itu terjadi: engkau telah mencari kekayaan, kekuasaan politik, harta; maka engkau menjadi frustrasi; maka engkau beralih ke Himalaya – engkau meninggalkan dunia. Engkau tidak meninggalkan ego, engkau meninggalkan dunia. Aku mengajarkan engkau: tinggalkan ego, jangan tinggalkan dunia.

Ego itu sangat halus. Engkau tidak bisa mencapai kekuatan politik, maka engkau mencoba untuk mencapai kekuatan agama. Engkau menyebutnya KUNDALINI, tapi tetap saja itu adalah kekuatan, tetap itu adalah sesuatu yang akan membuatmu terpisah, unik, mandiri, sebuah pulau. Jika agamamu juga adalah satu pencarian kekuasaan, maka isolasi diperlukan.

Tetapi agama bukanlah satu pencarian untuk kekuasaan; itu adalah satu pencarian untuk keheningan. Itu adalah pencarian untuk perdamaian; itu adalah pencarian untuk kemiskinan batin – apa yang disebut Yesus “miskin di hadapan Allah”. Ini adalah pencarian untuk menjadi, sedemikian rupa sehingga tidak ada perbedaan antara menjadi dan tidak menjadi.

“Tidak-menjadi” menjadi satu-satunya keberadaanmu.

Hal ini dimungkinkan tidak melalui kemandirian, ini hanya mungkin jika engkau menyadari saling ketergantungan. Ketiga kata ini harus diingat: ketergantungan, kemandirian, dan saling ketergantungan. Tergantung adalah engkau; kemandirian yang engkau cari; saling ketergantungan yang aku ajarkan. Tergantung adalah engkau, karena di mana-mana engkau akan merasa engkau tergantung, di mana-mana datang keterbatasan. Jika engkau mencintai seseorang engkau menjadi tergantung pada dirinya. Di mana-mana kehidupan membawa ketergantungan.

Lalu gagasan muncul bahwa di dunia, engkau tidak pernah bisa mandiri. Melarikan diri dari dunia. Engkau dapat melarikan diri, tetapi mandiri engkau tidak pernah bisa: engkau hanya bisa ditipu. Bahkan di Himalaya engkau tidak mandiri; engkau masih tergantung pada matahari. Jika matahari tidak terbit, engkau akan segera mati.

Engkau akan bergantung pada oksigen dan udara: jika oksigen menghilang, engkau akan mati. Engkau akan tergantung pada air; engkau akan tergantung pada seribu satu hal.

Ketergantungan harus dipahami, tidak untuk dihindari. Jika engkau memahami ketergantungan, engkau akan segera mengerti bahwa tersembunyi di balik itu adalah saling ketergantungan. Ketergantungan hanyalah salah penafsiran. Mereka yang telah mengetahui juga tahu bahwa engkau tidak tergantung pada matahari; matahari juga tergantung pada engkau. Tanpa engkau matahari tidak bisa ada, sebagaimana engkau tidak bisa ada tanpa matahari. Bahkan sepotong rumput kecil (yang tercabut) akan terasa hilang dari keberadaan; keberadaan tidak akan lengkap tanpa itu. Sebuah kesenjangan, sesuatu yang hilang, akan berada di sana.

Jadi jangan berpikir bahwa bintang-bintang adalah besar, dan sepotong rumput sangat kecil dan mungil.

Dalam keberadaan, tidak ada yang besar dan tidak ada yang kecil, karena keberadaan adalah satu.

Inilah yang dimaksudkan dengan ekologi: saling ketergantungan. Dan ekologi tidak hanya dari bumi ini, itu adalah keseluruhan. Ekologi adalah fenomena spiritual.

Engkau salah mengartikan. Engkau menafsirkan saling ketergantungan sebagai ketergantungan.

Itu adalah gagasan yang salah, dan karena gagasan yang salah itu, keinginan yang salah muncul:

bagaimana menjadi mandiri. Dari satu kesalahan, kesalahan lain muncul. Engkau tidak bisa mandiri; dan jika seseorang mengajarkan engkau kemandirian – ada orang yang mengajarkan hal ini – mereka mengajarkan kebodohan belaka. Engkau adalah bagian, engkau adalah satu dengan keseluruhan, engkau adalah gelombang di laut. Gelombang itu tidak bisa mandiri. Bagaimana engkau dapat memisahkan gelombang dari laut? Dan aku memberitahumu, laut juga tidak bisa terpisah dari gelombang. Tanpa gelombang laut juga akan hilang. Gelombang tidak bisa tanpa laut; laut tidak bisa tanpa gelombang, karena gelombang tidak lain adalah laut yang bergelombang/ mengalun. Karena bahasa pemisahan itu muncul. Engkau mengatakan gelombang dan laut; pada kenyataannya, tidak ada gelombang dan laut, itu semua satu – laut bergerak/bergelombang. Gelombangnya bukan benda ... satu proses, satu gerakan, satu nafas dari laut. Engkau dan pernapasanmu bukan dua benda: engkau adalah pernapasan, pernapasan adalah engkau. Engkau bernapas dan pernapasan bernafas engkau – mereka tak terpisahkan.

Kehidupan adalah satu. Untuk kesatuan ini, saling ketergantungan, Tuhan adalah nama lain. Cinta juga nama lainnya, dan bahkan lebih baik dari Tuhan, karena Tuhan telah dihancurkan oleh para ahli agama. Cinta masih murni dan perawan.

Jadi hal pertama yang harus dipahami: Aku tidak mengajarkan isolasi, karena aku tidak mengajarkan ego. Yang engkau sebut master yoga semuanya kurang lebih egois. Suatu hari seorang pria datang kepadaku, dan dia pikir dia adalah seorang pencari yang hebat. Ego menemukan cara-cara baru untuk dipenuhi. Dia adalah seorang pencari yang hebat, dan ia sudah sangat tua. Dia mengatakan kepadaku bahwa sepanjang seluruh hidupnya ia telah mencari master yang sempurna, yang terhebat di dunia, karena ia tidak bisa puas dengan apa pun yang kurang dari itu. Aku bertanya padanya, “Bisakah engkau menemukannya?” Dia berkata, “Ya, aku bertemu banyak orang, tapi aku harus meninggalkan mereka. Beberapa menipu dirinya sendiri; beberapa menipu orang lain; beberapa gila; beberapa hanyalah idiot; beberapa serakah, memanfaatkan orang lain; beberapa hanya burung beo, mengulangi Veda dan Upanishad. Dan banyak jenis yang salah lainnya yang aku temui. Tapi kemudian,” matanya berbinar, dan dia berkata, “aku menemukan seorang pria yang adalah seorang master yang sempurna, dan aku langsung berbicara dan berkata kepadanya, ‘engkau adalah master terhebat di dunia.’” Aku bertanya kepada pencari ini, “Kapan engkau mengatakan hal ini kepadanya?” Ia mengatakan, “Ketika dia mengatakan kepadaku bahwa aku adalah murid yang paling sempurna di dunia ... segera.”

Ego terus mencari cara yang berbeda untuk diperbesar. Dalam nama yoga banyak pembesaran ego yang terjadi. Jangan menjadi bagian dari itu. Aku tidak mengajarkan isolasi, karena aku ingin engkau untuk meninggalkan ego, dan bukan dunia. Dunia bukan masalahnya. Dunia ini sangat indah; itu adalah sukacita yang murni; tidak ada yang salah dalam hal itu. Ada yang salah di dalam dirimu, bukan di dunia. Jatuhkan kesalahan dalam dirimu; jangan tinggalkan dunia. Aku mengajarkan engkau untuk merayakan dunia, tidak untuk meninggalkannya. Aku meng-iya-kan hidup, dan meng-iya-kan/menegaskan itu tanpa syarat; dan aku mengatakan kepadamu bahwa orang-orang yang memberitahumu untuk meninggalkannya adalah peracun, dan bahwa sejak awal mereka mengajarkanmu sesuatu yang benar-benar salah. Mereka mengatakan sesuatu yang salah di dunia:

mereka menyebutnya MAYA. Aku memanggilnya MAYA – bukan dunia. Ego adalah satu-satunya MAYA, satu-satunya ilusi – bukan pohon-pohon ini, mereka hanyalah indah; bukan bunga-bunga ini, bukan burung-burung ini, bukan langit ini, bukan matahari ini, bintang-bintang ini – tidak, mereka hanyalah indah; mereka ilahi dan suci.

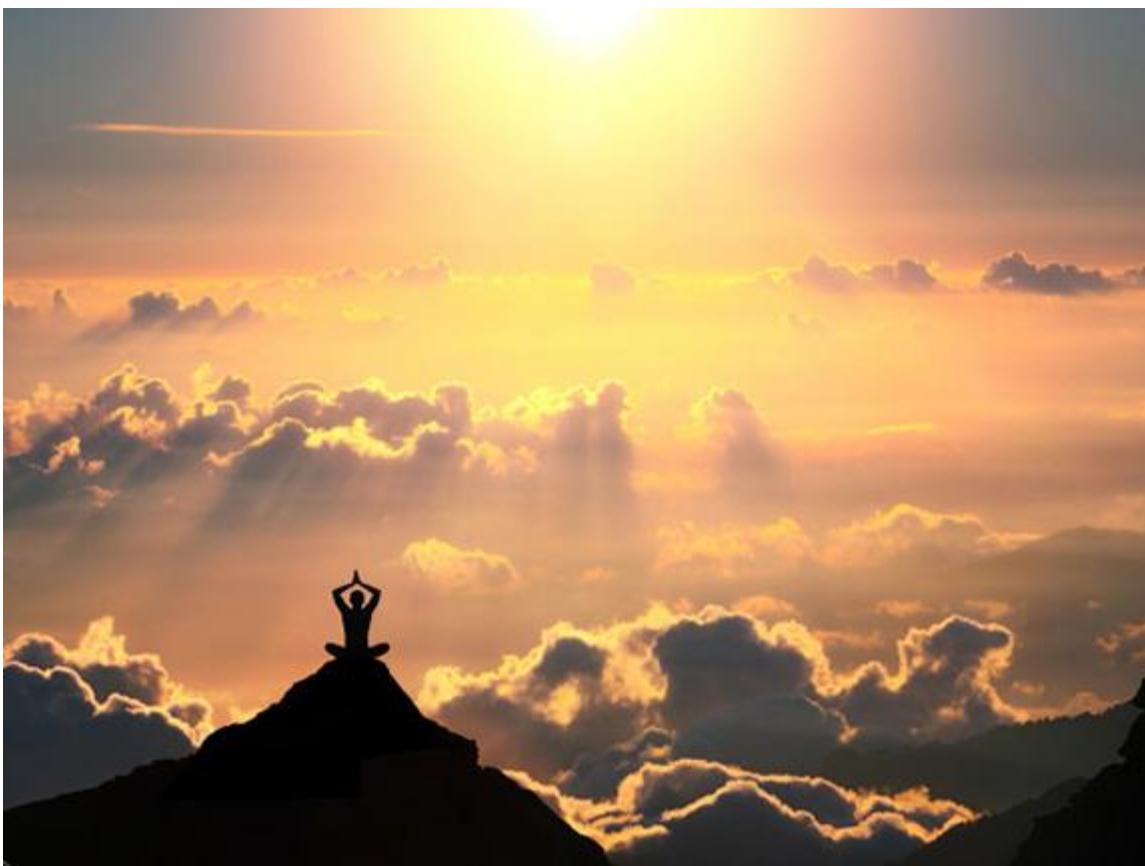
Engkau adalah MAYA. Jadi, jika engkau ingin meninggalkan sesuatu, tinggalkan dirimu sendiri. Jika engkau ingin melepaskan sesuatu, lepaskan dirimu sendiri. Dan satu-satunya cara, satu-satunya cara untuk melepaskan dirimu sendiri adalah dengan merayakan. Karena setiap kali engkau senang, engkau tidak ada; setiap kali engkau sedih, engkau ada; setiap kali engkau mengalami depresi, engkau ada; setiap kali engkau puas, engkau tidak ada. Dalam kebahagiaan, dalam ekstasi, engkau menghilang. Dalam kesedihan dan duka, engkau muncul lagi. Amatilah. Ketika engkau tertawa, engkau tidak ada. Dalam tawa yang nyata, engkau tidak ada. Itu keluar dari suatu tempat yang tidak engkau tahu. Itu berasal dari tempat yang jauh melampauimu. Engkau tidak tertawa: ketika tertawa itu ada, engkau tidak ada.

Menarilah. Ketika tarian benar-benar menguasaimu, ketika benar-benar ada tarian, penari tidak ada lagi, penari telah menghilang; dia tidak ada. Tarian itu begitu sangat nyata sehingga yang tidak nyata harus menghilang di hadapannya. Yang tidak nyata tidak dapat menghadapi yang nyata; yang palsu tidak dapat menghadapi yang nyata; kebohongan tidak bisa menghadapi kebenaran; kegelapan tidak bisa bertemu cahaya. Ketika yang nyata muncul – dan yang nyata adalah ketika engkau adalah bagian dari keseluruhan, baik dalam tawa, dalam menari, dalam cinta – setiap kali engkau adalah bagian dari keseluruhan, itulah yang nyata. Terpisah, maka engkau adalah MAYA. Satu dengan keseluruhan, engkau adalah Tuhan.

OSHO, Come Follow to You Vol. 3, Chpt 8.

MEDITASI DI HIMALAYA VS DUNIA NYATA (Bagian 2)

Posted by [Osho Indonesia](#) | Mar 6, 2017 | [Discourses](#), [Meditation](#), [Questions and Answers](#), [Stories](#) | [0](#) |



PERTANYAAN: Aku sering berkeinginan untuk memiliki tempat yang terisolasi dan aman untuk bisa berserah diri. Meditasi beberapa jam sehari yang lebih dalam dan semakin dalam tanpa gangguan. Seperti yang aku mengerti, sebagian besar guru yoga mengajarkan bahwa menarik diri dari dunia itu perlu untuk satu jangka waktu, begitu Kundalini mulai bangkit, sampai orang itu akhirnya benar-benar mapan dalam samadhi; disaat waktunya ia bisa benar-benar berada di dunia, tetapi bukan bagian darinya. Ajaranmu tampaknya berbeda: untuk terlibat dalam dunia saat perubahan/transformasi itu terjadi. Jika demikian, bagaimana aku menghindari gangguan maya/ilusi sebelum aku dengan jelas melihat kenyataan?

LANJUTAN JAWABAN OSO:

AKU SERING BERKEINGINAN UNTUK MEMILIKI TEMPAT YANG TERISOLASI DAN AMAN UNTUK BISA BERSERAH DIR. Ketika engkau sendirian, sejenis 'keagamaan' palsu muncul. Karena setiap kali engkau sendirian, tidak ada seorang pun yang memicu kemarahanmu, tidak ada yang menciptakan satu kesempatan di mana engkau bisa menjadi sedih, tidak seorang pun yang menunjukkan wajah palsumu kepadamu. Engkau sendirian: kemarahan tidak muncul. Bukan karena

kemarahan telah menghilang – hanya situasi yang membawa kemarahan itu tidak ada. Engkau penuh kemarahan, tapi tak seorang pun ada untuk menghina engkau, menyakiti engkau. Hanya kesempatan itu yang tidak ada.

Kembalilah ke dunia: hidup lima puluh tahun di Himalaya – ketika engkau datang kembali ke dunia, segera engkau akan menemukan bahwa kemarahan adalah di sana, sesegar sebelumnya; bahkan mungkin sekarang lebih kuat, karena lima puluh tahun kemarahan yang terakumulasi, racun yang terakumulasi. Kemudian orang menjadi takut untuk kembali ke dunia.

Pergilah ke Himalaya: engkau akan melihat banyak orang yang berkeliaran di sana. Pengecut, mereka tidak dapat kembali ke dunia. Jenis kemurnian apa ini, yang ketakutan?

Jenis selibat apa ini, yang ketakutan? Jenis kenyataan apa ini, yang takut akan MAYA, ilusi? Jenis cahaya apa ini, yang takut akan kegelapan: sehingga ketika ia datang ke yang gelap, kegelapan akan menjadi kuat dan dapat menghancurkannya? Apakah kegelapan sudah pernah menghancurkan cahaya apa pun? Tetapi mereka terus berkeliaran. Semakin mereka berkeliaran di sana, semakin mereka menjadi tidak mampu kembali ke dunia – karena di Himalaya mereka dapat memiliki citra/gambaran mereka yang indah: tidak ada orang lain yang dapat menghancurkannya. Dalam dunia itu sulit. Seseorang, dari suatu tempat, menyinggung/menghinamu; seseorang, dari suatu tempat, menyakitimu.

Engkau harus menjatuhkan kemarahan. Seluruh usahaku adalah agar engkau berubah. Jangan mencoba untuk mengubah tempat kejadiannya, tolong ubahlah dirimu sendiri. Perubahan dari tempat kejadiannya tidak akan membantu siapa pun; itu tidak pernah membantu siapa pun.

Dan engkau berpikir ... MEDITASI BEBERAPA JAM SEHARI. Bahkan jika engkau bermeditasi dua puluh empat jam sehari itu pun tidak akan membantu kecuali meditasi menjadi cara hidup – bukan dengan engkau bermeditasi. Apakah engkau bermeditasi satu jam, atau dua jam, atau tiga jam, atau enam jam, atau banyak jam – engkau mungkin bermeditasi dua puluh empat jam: engkau akan menjadi gila, tetapi engkau tidak akan mencapai SAMADHI.

SAMADHI adalah ketika engkau benar-benar lupa apakah meditasi itu. Engkau tidak bermeditasi; hanya cara engkau hidup adalah meditatif. Cara engkau dapat, cara engkau berjalan, cara engkau makan: itu menjadi meditatif. Meditasi menjadi kualitas hidupmu; itu bukan pertanyaan tentang kuantitas. Janganlah menjadi kuantitatif. Jangan berpikir bahwa jika engkau bermeditasi lebih, maka lebih banyak meditasi akan terjadi padamu ... itu bodoh. Banyaknya itu bukan pertanyaannya – kualitas, bukan kuantitas.

Meditasi bukanlah uang yang dapat engkau terus kumpulkan dan timbun. Meditasi adalah cara hidup: engkau tidak menimbun itu, engkau tidak dapat menimbunnya, itu bukan kekayaan. Ini adalah cara engkau adanya.

Jadi apapun yang engkau lakukan di sini adalah benar-benar bukan meditasi. Mereka hanya situasi yang aku ingin engkau untuk melihatnya; mereka hanyalah persiapan untuk meditasi. Kita menyebutnya meditasi, karena mereka mempersiapkan engkau untuk meditasi yang benar. Itu hanya membersihkan tanah, hanya membersihkan tanah: mereka bukan meditasi sebenarnya, karena meditasi sebenarnya tidak bisa dilakukan, seperti cinta sejati/sebenarnya tidak dapat dilakukan. Itu terjadi. Engkau hanya membersihkan pikiran-tubuhmu; engkau memurnikan dirimu sehingga engkau dapat menjadi kendaraan, sehingga engkau dapat dikendarai. Maka apapun yang engkau lakukan, engkau lakukan dengan meditatif.

Telah banyak cerita tentang orang-orang yang dulu adalah perampok, atau tukang jagal, yang telah mencapai pencerahan. Tapi mereka mencapainya, karena apapun yang mereka lakukan adalah meditatif. Aku telah mendengar satu kisah Tao: Seorang Kaisar Cina memiliki seorang tukang jagal; dan dia selalu senang untuk melihatnya setiap kali ia datang untuk membunuh hewan untuk dapurnya. Kaisar akan datang dan melihat dan menonton, karena semuanya begitu indah – hal yang begitu buruk, tapi tukang jagal itu begitu indah. Dia melakukannya seolah-olah ia sedang melakukan doa; dia melakukannya seolah-olah ia berada di dalam kegembiraan yang begitu dalam. Dan selama tiga puluh tahun Kaisar menyaksikan dan mengawasi, dan ia tidak pernah merasa muak. Setiap hari ia menunggu

dengan kegembiraan yang begitu besar: tukang jagal akan datang. Tukang jagal membawa suasana tertentu di sekitarnya, seolah-olah ia pergi ke kuil untuk berdoa kepada Tuhan – dan ia hanya akan membunuh hewan. Pertama ia akan berdoa; lalu ia akan berbicara dengan hewan itu; lalu ia akan berterimakasih kepada hewan itu. Dan ketika dia membunuh hewan itu, setiap gerakannya memiliki keindahannya sendiri yang luar biasa. Kaisar selalu menontonnya.

Suatu hari ia bertanya, “Aku telah menonton engkau selama dua puluh tahun. Aku tidak pernah muak; setiap hari aku menunggu dengan penuh semangat – Aku tidak menunggu begitu bersemangatnya untuk apa saja yang lain dalam dua puluh empat jam. Apakah rahasianya?” Tukang jagal berkata, “Karena itu adalah meditasi untukku, aku seorang tukang jagal. Itu adalah cara yang dikehendaki Tuhan untukku. Aku terlahir sebagai putra seorang tukang jagal: itulah bagaimana Tuhan telah menghendaki aku untuk menjadi. Ini adalah hidupku, dan aku telah membuatnya menjadi satu meditasi. Jika Tuhan ingin aku menjadi tukang jagal, biarlah begitu. Tapi aku harus menjadi meditatif, jadi ini adalah meditasiku. Aku masuk ke kegembiraan yang sangat dalam, itu bukan hanya kegiatan: itu adalah tindakan kasih. Tuhan ada di dalam hewan, Tuhan ada di dalam diriku dan Tuhan ingin membunuh Tuhan sendiri. Semuanya baik. Siapakah aku untuk menghalanginya? Aku hanya menjadi sebuah kendaraan; aku hanya dikendarai.”

Ada beberapa cerita tentang orang-orang yang dulu perampok dan pencuri, yang juga telah mencapai pencerahan. Apakah rahasia mereka? Sama saja. Dan aku mengenal orang-orang yang telah hidup dalam pertapaan/perasingan di Himalaya untuk seluruh hidup mereka, dan belum mencapai apa pun juga. Ini bukan pertanyaan tentang kuantitas – berapa banyak yang engkau lakukan. Pertanyaannya adalah bagaimana engkau melakukannya – bukan berapa banyak: kualitas apa yang engkau bawa untuk itu. Engkau bisa berjalan dan itu dapat menjadi meditatif; engkau bisa hanya duduk dan itu bisa menjadi meditatif; engkau bisa makan dan itu bisa menjadi meditatif; dan engkau bisa hanya mandi dan itu dapat menjadi meditatif.

Cobalah untuk mengerti ini.

Meditasi harus menjadi iklim di sekitarmu, sebuah suasana di mana engkau hidup. Dan ke mana pun engkau pergi, engkau membawa iklimmu. Ini adalah seluruh usahaku: itu sebabnya aku tidak mengirimmu ke isolasi, aku tidak mengirimmu ke pegunungan sehingga engkau dapat bermeditasi sepanjang hari; karena itu akan memberikanmu pengertian yang salah tentang hal itu, pengertian tentang kuantitas.

MASUK LEBIH DALAM DAN SEMAKIN DALAM TANPA GANGGUAN: engkau tidak pernah bisa masuk lebih dalam dan semakin dalam jika engkau tidak mengerti apakah gangguan itu. Jika engkau mencoba untuk menghindari gangguan, engkau tidak pernah bisa masuk lebih dalam; karena di mana pun engkau berada, gangguan itu akan mengikuti engkau – karena itu ada di dalam dirimu.

Aku akan menceritakan satu kisah padamu: Seorang pria merasa sangat terganggu oleh istrinya, karena setiap kali dia bermeditasi istrinya akan berbicara keras, atau berjalan dan menutup pintu begitu kencangnya sehingga piring akan mulai berjatuh; dan ia merasa sangat terganggu. Jadi ia meninggalkan rumahnya. Ia pergi ke hutan. Tapi kemudian hewan dan burung gagak mulai menggangukannya. Kadang-kadang itu juga terjadi bahwa di sana tidak ada gangguan – maka ini juga menjadi gangguan. Jadi apa masalahnya? – Di sana tidak ada gangguan.

Keheningan mutlak, dan ia akan terganggu: apa yang terjadi? Apakah semua binatang dan burung-burung telah menghilang? Gangguan itu bukanlah sesuatu yang objektif, tidak ada di luar engkau; itu adalah sesuatu di dalam engkau. Jika engkau tidak dapat menerima, engkau akan terganggu; jika engkau menerima, gangguan akan lenyap.

Suatu kali itu terjadi: aku tinggal di sebuah rumah peristirahatan. Dan seorang pemimpin politik juga tinggal di sana – rumah peristirahatan yang sangat kecil di sebuah desa yang sangat kecil. Pemimpin politik itu datang kepadaku di tengah malam, dan berkata, “Ini tidak mungkin untuk tidur. Bagaimana engkau bisa tidur?” Dia mengguncang-guncangku, dan berkata, “Bagaimana engkau bisa tidur, disini ada begitu banyak gangguan?”

Entah bagaimana setidaknya dua lusin anjing ... mereka pasti telah membuat rumah peristirahatan itu tempat tinggal mereka – anjing dari seluruh desa. Mungkin mereka sedang mengadakan satu pertemuan politik juga – dan mereka begitu banyak; begitu kencangnya gonggongan dan perkelahian mereka.

Dia berkata, “Tapi bagaimana engkau bisa tidur? Anjing-anjing ini tidak akan mengizinkan aku untuk tidur, dan aku lelah.”

Jadi aku berkata kepada pemimpin politik ini, “Tapi mereka tidak sadar akan engkau. Mereka tidak membaca koran, mereka tidak mendengarkan radio, mereka tidak menonton televisi, mereka tidak sadar akan engkau. Aku juga ada di sini sebelum engkau. Itulah cara biasa mereka: mereka tidak melakukan itu khusus untuk engkau. Engkau memberontak, menolak. Gagasan bahwa mereka sedang mengganggu engkau itulah yang mengganggu engkau; bukan mereka. Terimalah mereka.” Aku mengatakan kepadanya untuk melakukan satu meditasi kecil. “Berbaringlah di tempat tidur. Nikmati gonggongan mereka. Jadikan itu satu musik. Nikmatilah itu. Dengarkan itu, sepenuh perhatian mungkin.”

Dia berkata, “Bagaimana itu akan membantuku? Aku ingin menghindari, aku ingin lupa bahwa mereka ada di sana, dan engkau mengatakan padaku untuk mendengarkan mereka. Itu bahkan akan semakin mengganguku.”

Aku berkata kepadanya, “Engkau hanya perlu mencobanya. Engkau telah mencoba caramu, dan itu telah gagal. Sekarang cobalah caraku; dan engkau dapat melihat bahwa itu telah berhasil denganku.”

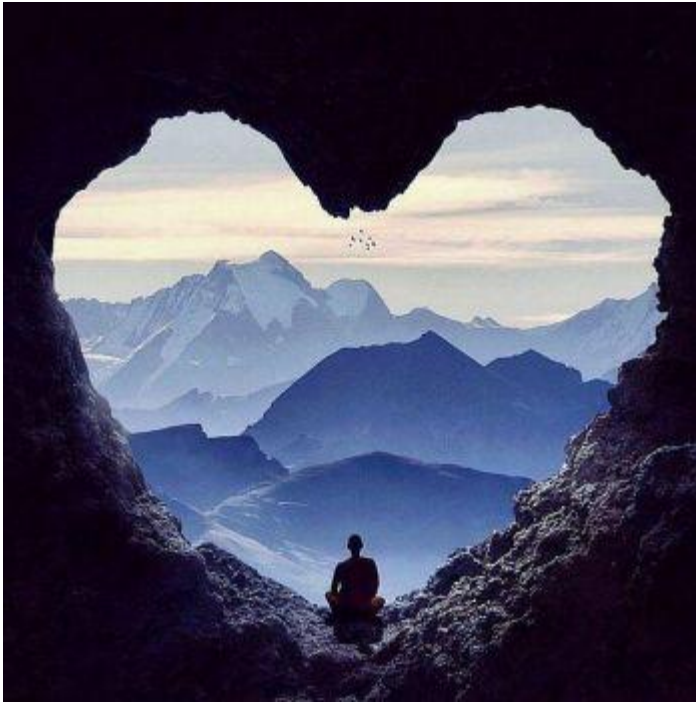
Dia tidak siap untuk itu, dan dia tidak percaya itu; tapi tidak ada cara lain, jadi dia mencobanya. Dan dalam waktu lima menit ia tertidur pulas, dan mendengkur. Jadi aku pergi dan mengguncang-guncangnya, dan aku berkata, “Bagaimana engkau bisa tidur? Bagaimana mungkin?”

Jika engkau menerima, tidak ada yang bisa menggangumu. Penolakan dalam dirimu yang menciptakan gangguan itu. Jadi, jika engkau ingin bermeditasi tanpa gangguan, jangan menolak apa pun. Kebisingan lalu lintas harus diterima – itu adalah bagian dari dunia ini, dan itu baik-baik saja; anak menangis dan berteriak adalah bagian dari dunia ini, dan itu benar-benar baik. Begitu engkau mengatakan bahwa semuanya baik-baik saja, amati saja perasaan bahwa semuanya baik-baik saja dan terimalah itu. Sesuatu dalam dirimu akan meleleh. Maka tidak ada yang mengganggu. Dan kecuali hal ini terjadi, engkau dapat pergi ke mana pun yang engkau suka dan engkau akan terganggu oleh satu hal atau yang lain.

OSHO ~ Come Follow to You Vol 3, Chpt. 8

MEDITASI DI HIMALAYA VS DUNIA NYATA (BAGIAN 3, AKHIR)

Posted by [Osho Indonesia](#) | Mar 6, 2017 | [Discourses](#), [Meditation](#), [Questions and Answers](#), [Stories](#) | [0](#) |



PERTANYAAN:

Aku sering berkeinginan untuk memiliki tempat yang terisolasi dan aman untuk bisa berserah diri. Meditasi beberapa jam sehari yang lebih dalam dan semakin dalam tanpa gangguan. Seperti yang aku mengerti, sebagian besar guru yoga mengajarkan bahwa menarik diri dari dunia itu perlu untuk satu jangka waktu, begitu Kundalini mulai bangkit, sampai orang itu akhirnya benar-benar mapan dalam samadhi; saat waktunya ia bisa benar-benar berada di dunia, tetapi bukan bagian darinya. Ajaranmu tampaknya berbeda: untuk terlibat dalam dunia saat perubahan/transformasi itu terjadi. Jika demikian, bagaimana aku menghindari gangguan maya/ilusi sebelum aku dengan jelas melihat kenyataan?

LANJUTAN JAWABAN OSHO:

SEPERTI YANG AKU MENGERTI, SEBAGIAN BESAR GURU YOGA MENGAJARKAN BAHWA MENARIK DIRI DARI DUNIA ITU PERLU. Hal ini tidak perlu sama sekali. Tidak hanya itu tidak perlu, itu berbahaya karena siapa yang menarik diri? Dalam penarikan diri, ego akan diperkuat. Jangan menarik diri; melainkan, meleleh/mencair. Aku mengajarkan engkau tepat kebalikannya.

Meleleh.

SEBAGIAN BESAR GURU YOGA MENGAJARKAN BAHWA MENARIK DIRI DARI DUNIA ITU PERLU UNTUK SATU JANGKA WAKTU, BEGITU KUNDALINI MULAI BANGKIT, SAMPAI ORANG ITU AKHIRNYA BENAR-BENAR MAPAN DALAM SAMADHI; SAAT WAKTUNYA IA BISA BENAR-BENAR BERADA DI DUNIA, TETAPI BUKAN BAGIAN DARINYA. Tidak... jika engkau belum pernah seperti itu dari awalnya, itu tidak akan terjadi tiba-tiba di akhirnya.

Jika itu telah seperti itu sejak awalnya hanya kemudian itu akan berbunga pada akhirnya. Jika engkau menarik diri dari dunia, engkau tidak akan pernah mampu kembali ke dunia, dan berada di dalam dunia, bukan bagian darinya. Tidak; karena itu tidak dapat terjadi secara tiba-tiba; itu adalah proses bertahap. Pelan-pelan engkau harus menyerap semangat itu. Ini adalah seperti biji kecil yang bertunas, menjadi tanaman, dan menjadi pohon. Engkau mengatakan bahwa tiba-tiba – pertama, kita akan menarik diri dari dunia, dan kemudian kita akan kembali ke dunia. Dalam penarikan diri itu engkau akan terputus dari dunia; engkau akan menjadi takut untuk kembali.

Pergilah dan lihatlah biara-biara Katolik, kuil-kuil Hindu: orang-orang telah menjadi takut; mereka tidak kembali lagi. Ada biara di Eropa di mana, begitu engkau masuk, engkau tidak akan pernah keluar dari biara itu lagi sampai engkau mati. Mengapa biara ini ada? Ada biara di mana tidak pernah dalam sejarah mereka seorang wanita pun pernah masuk ... biarawan Katolik. Ada biara-biara suster di mana

tidak ada seorang pria pun yang pernah masuk – selama berabad-abad. Jenis perwujudan apa ini? Takut yang menjadi kenyataan, tidak ada yang lain – penarikan diri yang menjadi kenyataan. Dan mereka semua terus mengatakan bahwa orang harus hidup di dunia dan tidak menjadi bagian darinya. Tapi itu belum pernah terjadi.

Lihatlah para biksu Jaina: mereka takut akan segala sesuatu. Selama lima puluh tahun seorang pria telah menjadi biksu – ia tidak bisa menyentuh tangan seorang wanita; ia tidak dapat memandangi seorang wanita dari mata ke mata. Jenis SAMADHI apa ini? Mungkin bunuh diri, tapi bukan SAMADHI. Jenis pencapaian apa ini? Aku tidak bisa menyebutnya pencapaian apa pun. Ini tidak berarti bahwa KUNDALINI telah bangkit: KUNDALINI telah tidur sepenuhnya, mati sepenuhnya.

Apinya telah menghilang. Tidak ada api.

Jika engkau benar-benar ingin datang ke ruang yang indah itu di mana engkau berada di dunia, dan bukan bagian darinya, maka engkau harus menjadi seperti itu dari awalnya; engkau harus tetap di dunia dan berusaha. Itu sulit, aku tahu. Itulah sebabnya orang melarikan diri ke hutan, karena itu tampaknya mudah. Engkau berpikir mereka yang telah melarikan diri dari dunia adalah sangat berani? Maka engkau berada dalam gagasan yang benar-benar salah.

Mereka adalah pengecut. Mereka telah melarikan diri karena mereka tidak bisa mengatasinya; mereka telah melarikan diri karena mereka tidak bisa tumbuh; mereka telah melarikan diri karena dunia terlalu banyak untuk mereka. Tapi mereka telah menghiasi pelarian diri mereka dengan indah; dan selama berabad-abad orang-orang pengecut itu telah menulis kitab suci dan komentar, karena mereka tidak memiliki apa pun yang lain untuk dilakukan; dan mereka terus melakukan itu. Seluruh energi mereka telah terbuang dalam kata-kata/verbalisasi; dan mereka terus meyakinkan para pengecut lainnya.

Agama adalah keberanian; itu bukan kekecutan. Jadilah berani dalam menghadapi dunia. Dan apapun yang engkau ingin pada akhirnya, jadilah dari awalnya: itulah satu-satunya cara. Bawalah itu dari langkah pertama, karena langkah pertama adalah langkah terakhir juga.

AJARANMU TAMPAPNYA BERBEDA: UNTUK TERLIBAT DALAM DUNIA SAAT PERUBAHAN/TRANSFORMASI ITU TERJADI. JIKA DEMIKIAN, BAGAIMANA AKU MENGHINDARI GANGGUAN MAYA/ILUSI SEBELUM AKU DENGAN JELAS MELIHAT KENYATAAN? Tidak perlu untuk menghindari apa pun. Semua upaya untuk menghindari itu berasal dari ketakutan.

Alami itu; jangan menghindarinya. Alamilah MAYA, dan engkau akan mengetahui kenyataan, karena MAYA ini juga merupakan kenyataan yang tersembunyi. Penampilannya/wujudnya juga dari kenyataan.

Biarkan aku ulangi lagi: penampilannya/wujudnya juga dari kenyataan. Jangan menghindarinya; kalau tidak, kenyataan akan terhindari di dalamnya. Masuklah jauh ke dalamnya. Alami itu, nikmati itu, tembuslah itu.

Orang Hindu telah menyebut MAYA sebagai kain selubung dari Brahma, pakaiannya: jangan menghindarinya. Jika engkau menghindari pakaianku dan melarikan diri, engkau akan melarikan diri dariku juga. Engkau harus menerima pakaianku, engkau harus datang lebih dekat dan semakin dekat; hanya dengan itu maka engkau dapat mengenal aku, yang tersembunyi di dalam pakaian.

Tuhan tersembunyi dalam MAYAnya. MAYA berarti sihirnya. Tuhan tersembunyi dalam sihirnya. Kata 'sihir' (magic) berasal dari kata MAYA. Tuhan tersembunyi dalam bunga-bunga ini, dalam pohon-pohon ini, dalam batuan ini; di dalam engkau, di dalam diriku. Dari setiap mata dia melihat keluar, dari setiap bunga itu keharuman miliknya yang keluar. Itu adalah cara Tuhan; itu adalah penampilannya/wujudnya. Menghindari itu, dan engkau akan menghindarinya; masuklah ke dalamnya, masuklah ke dalam keharuman bunga, dan engkau akan menemukan keharuman Tuhan yang tersembunyi. Masuklah ke setiap manusia dengan cinta yang mendalam, kasih sayang, rendah hati, dan di belakang tubuh engkau akan menemukannya terwujudkan, dan di belakang matanya engkau akan menemukan dia melihat kepadamu.

Pandanglah ke dalam mata seseorang, dan pergilah lebih dalam dan lebih dalam dan lebih dalam; dan tiba-tiba dia ada di sana, dalam keindahan dan kemurniannya yang mutlak.

Aku tidak mengatakan menghindari; kata itu adalah kotor bagiku. Aku katakan masuklah. MAYA dari kuil Tuhan. Masuklah ke dalamnya: dunia adalah kuil Tuhan. Tubuh adalah kuil Tuhan: masuklah ke dalamnya. Temukan sebanyak cara yang bisa engkau temukan untuk masuk ke dalamnya. Cobalah untuk menemukan Tuhan dari mana-mana dan melalui segala sesuatu, dan engkau akan menemukan dia di mana-mana dan dalam segala hal. Kata Yesus, “Di bawah setiap batu aku tersembunyi. Galilah batu itu dan engkau akan menemukan aku di sana. Belahlah kayu dan engkau akan menemukan aku di sana.” Di mana-mana dia ada. Dia adalah keberadaan/kehidupan itu sendiri.

Jangan mencoba untuk menghindari. Melarikan diri, menghindari, penolakan, isolasi, adalah kata-kata yang salah: jangan gunakan mereka. Biarkan mereka tidak menjadi bagian dari kosa kata, kosa katamu; buanglah mereka. Carilah istilah yang positif, carilah kata-kata yang positif: keterlibatan, komitmen, kenikmatan, perayaan, kegembiraan, kesukacitaan – dan engkau akan berada di jalan yang benar.

Kebenaran dan ilusi itu tidak berlawanan. Tuhan dan dunianya adalah tidak bertentangan. Tuhan tersembunyi di dalam dunia, dan kenyataan juga bersembunyi di balik penampilan; dan penampilan itu juga indah.

Penampilan itu juga indah. Tidak hanya jiwa yang indah, tubuh juga indah. Dan itu harus begitu, karena jiwa itu tersembunyi di baliknya. Jiwa itu terus terungkap dari tubuh dalam jutaan cara. Tubuh itu hanya seperti gelas. Di balik itu adalah nama, dan api terus menyebarkan sinarnya keluar dari kaca. Setiap kali engkau melihat orang yang indah, itu hanya mengisyaratkan, itu hanya memberikanmu petunjuk, bahwa di balik itu ada beberapa kecantikan yang tidak diketahui dan tersembunyi. Itulah sebabnya tubuh yang indah itu menarik – itu wajar; bunga yang indah itu menarik – itu wajar; karena itu hanya merupakan petunjuk, petunjuk alami, satu undangan, bahwa sesuatu yang indah tersembunyi di baliknya. Datanglah, selidiki aku. Datanglah. Tubuh yang indah itu menarik karena jiwa yang indah: engkau mencapai satu tubuh yang indah jika engkau mencapai jiwa yang indah – itu bukan hanya tak disengaja; itu bukan kebetulan. Semakin indah engkau menjadi di dalam, semakin indah engkau menjadi di luar juga.

Jika tubuh yang sangat buruk menjadi lebih dan semakin dalam terlibat dalam meditasi, engkau tiba-tiba akan melihat keburukan itu berubah, dan di balik keburukan, keindahan yang diungkapkan akan semakin banyak dan lebih banyak. Begitu inti terdalam menjadi indah, bagian luar mengikutinya.

Penampilan juga indah. Itu terjadi: seorang master Zen meninggal, dan murid utamanya mulai menangis dan meratap. Satu juta orang telah berkumpul: sang master sangat terkenal; dan murid utamanya bahkan lebih terkenal daripada sang master.

Dan mereka yang terdekat datang kepada murid utama dan berkata, “Tolong janganlah menangis dan meratap, karena itu akan membuat nama buruk bagimu, karena orang berpikir bahwa engkau telah menjadi jiwa yang tercerahkan, dan engkau sendiri telah mengatakan bahwa tidak ada kematian. Lalu mengapa engkau menangis? Dan engkau sendiri telah mengajarkan sepanjang seluruh hidupmu bahwa hanya tubuh yang mati, bukan jiwanya. Lalu mengapa engkau menangis?”

Murid utama itu berkata, “Ya, aku telah mengatakan kepadamu bahwa jiwa tidak pernah mati, hanya tubuh yang mati. Tapi siapa yang mengatakan kepadamu bahwa aku menangis untuk jiwanya? Aku menangis untuk tubuhnya, karena tubuh masterku begitu indah, dan itu sangat jarang terjadi dalam berabad-abad. Bunga yang begitu indah mengelilinginya, karena dia begitu indah di dalam. Aku menangis untuk tubuhnya – siapa yang mengatakan kepadamu bahwa aku menangis untuk jiwanya?”

Jiwa tidak pernah mati; tidak perlu menangis untuk itu. Tapi tubuh masterku juga luar biasa indah, dan aku akan kehilangan itu.”

Ini adalah apa yang aku sebut pencerahan.

Pencerahanku adalah paradoks. Itu harus demikian, karena itu tidak logis. Itu lebih besar daripada logika. Itu sebabnya aku terus mengajarkan meditasi dan cinta bersama-sama. Cinta adalah bagian dari MAYA, dari penampilan; meditasi adalah bagian dari kenyataan, dari Tuhan. Aku terus mengajarkan keduanya. Aku katakan, “Cintailah,” sehingga engkau dapat menembus satu tubuh dengan dalam, jadi engkau bisa menyadari sang jiwa yang tersembunyi di balik itu. Dan, “Bermeditasilah,” sehingga engkau bisa mencapai jiwamu sendiri yang terdalam. Dan biarkan keduanya bersama: jangan menciptakan pembagian di antara keduanya. Itulah yang selalu menjadi pembagian. Orang yang telah mengajarkan meditasi selalu melawan cinta kasih; dan penyair dan seniman, yang telah mengajar cinta, selalu melawan meditasi.

Aku membawa sintesis terbesar yang mungkin di dunia untukmu, sintesis dari cinta dan meditasi. Dan aku mengajarkan engkau untuk tumbuh dalam kedua cara ini. Bergerak di dalam kedua dimensi: bergerak ke dalam melalui meditasi, bergerak ke luar melalui cinta kasih.

Masuklah lebih dalam ke dalam dirimu, dan pergilah jauh dan semakin jauh ke pantai lainnya juga – sehingga engkau tidak menjadi berat sebelah/miring.

Para meditator yang tidak mengasihi menjadi berat sebelah/miring. Batin mereka menjadi kaya, tetapi keberadaan luar mereka menjadi sangat miskin. Para pencinta yang juga bukan meditator – keberadaan luar mereka menjadi lebih kaya, tapi batin mereka menjadi sangat miskin. Aku ingin engkau untuk menjadi kaya dalam kedua cara: cinta dan meditasi.

OSHO ~ Come Follow to You Vol. 3, Chpt 8